

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang
Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)**

Husnul Khotimah¹⁾, Rita Andini²⁾, Hartono³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aims to analyze empirically the influence of Good Corporate Governance on profitability. Referring to research conducted by Diana Istighfarin and Ni Gusti Putu Wirawati (2015). There are some differences between this study and previous research by Diana Istighfarin and Ni Gusti Putu Wirawati, such as the addition of independent variables, namely managerial ownership and board of detection.

The sample of research is 39 companies that go public in BEI, where the method used is purposive sampling is a sampling method by specifying criteria such as: manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), manufacturing company not in position (2010-2014), obtained the number of observations (n) = 273. Methods of data analysis using multiple linear regression.

The test results show that H1 is accepted, meaning there is a significant and positive influence between industrial ownership of profitability. H2 is accepted, meaning there is a significant influence between managerial ownership on profitability. H3 is rejected, meaning there is no positive influence between the board of commissioners with profitability. H4 is rejected, meaning there is no positive influence between the board of directors on profitability. H5 is rejected, meaning there is no positive influence between audit committee on profitability.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Institutional Ownership, Managerial Ownership, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Profitability

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap profitabilitas. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015). Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, seperti penambahan Variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial dan Dewan direksi.

Sampel penelitian sebanyak 39 perusahaan yang go publik di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan

cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu antara lain : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur tidak dalam posisi laba secara berturut-turut periode 2010-2014, sehingga dengan metode *pooling data* (tahun 2010-2014), diperoleh jumlah observasi (n) = 273. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. H2 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas. H3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara dewan komisaris dengan profitabilitas.

H4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang positif antara dewan direksi terhadap profitabilitas. H5 ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif antara komite audit terhadap profitabilitas

Kata kunci : *Good Corporate Governace (GCG)*, **Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas**

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaing utamanya atau industri (Wright, 1996 dalam M. Ridho Tarigan dan Zulkifli Harahap, 2009). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa analisis keuangan, salah satunya dengan analisis profitabilitas perusahaan (Wiwik Retnaningsih, 2010).

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase (Hasibuan, 2002). Profitabilitas dapat dinilai dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan bagi kepentingan manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang

bersumber dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen (Kasmir, 2007). ROA dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil ROA mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan tidak baik.

Ada beberapa faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rentabilitas (ROA) diantaranya dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan, 2007). Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stakeholders*.

Kepemilikan institusional diyakini oleh beberapa peneliti memiliki kemampuan dalam memonitor dan mendisiplinkan manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya (Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2015).

Peranan penting dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan perusahaan diharapkan mampu meningkat melalui keberadaan dewan komisaris independen, mengingat dewan komisaris independen bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham (KNKG, 2006). Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh proporsi anggota dewan komisaris outsider, karena anggota dewan komisaris independen dapat meningkatkan tindakan pengawasan (Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2015).

Komite audit memiliki peranan penting, yaitu menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang memadai dengan begitu kontrol perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir konflik manajemen (Sam'ani, 2008).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015) dengan judul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel bebas yaitu

kepemilikan manajerial dan dewan direksi.

Beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat fenomena atau masalah berupa hasil temuan yang berbeda-beda (*gap research*). Hasil temuan yang dilakukan oleh Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015); Helfina Rimardhani, R. Rustam dan Hidayat Dwiatmanto (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhi Abdillah, Suhadak dan Ahmad Husaini (2015); Helfina Rimardhani, R. Rustam dan Hidayat Dwiatmanto (2016) menemukan bahwa Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati (2015) menemukan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Helfina Rimardhani, R. Rustam dan Hidayat Dwiatmanto (2016) menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aditha Nathania (2014) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Agency

Dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan

adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya bisa tercapai apabila tanggungjawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutupi keterbatasan yang ada. Para profesional ini disebut sebagai agent atau manajer. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan ini yang seringkali menimbulkan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori agen (*agency theory*).

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Arum Ardianingsih dkk, 2010). *Agency relationship* merupakan hubungan antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai principal/pemberi amanat dan pihak kedua disebut *agent* yang bertindak sebagai perantara yang mewakili *principal* dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga.

Pihak *principal* memberi kewenangan kepada *agent* untuk melakukan transaksi atas nama *principal* dan diharapkan dapat membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipalnya.

Dalam perusahaan yang telah *go public*, *agency relationship* dicerminkan oleh hubungan antara investor dan manajemen perusahaan. (Rudy dan Apriani, 2007 dalam Arum Ardianingsih dkk, 2010). Dua filosofi yang mendasari konsep perusahaan korporat yaitu bahwa kekuasaan untuk mengelola perusahaan berasal dari kepemilikan dan pemilik tersebut hendaknya bisa menjalankan kekuasaan sesuai dengan nilai investasinya (Tricker, 1994) dalam Arum

Ardianingsih dkk, (2010). Namun kenyataannya dalam menjalankannya, pemilik perusahaan akan mendelegasikan kekuasaan kepada suatu tim profesional yang disebut manajemen untuk mengelola investasinya.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana profitabilitas merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2010).

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan perusahaan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Sedangkan Rasio Profitabilitas menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Pada umumnya rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset*.

Return on Assets (ROA) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan. (Munawir, 2002). Semakin tinggi ROA maka makin baik keadaan suatu perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio return on total asset

(ROA) dengan rumus : (Brigham dan Houston, 2010)

Good Corporate Governance

Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan (2007). *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* (2003) menjelaskan, sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporasi. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. GCG juga diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha.

FCGI (2003) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas independensi serta kesetaraan dan kewajiban diperlukan untuk mencapai kinerja yang

berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, Perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar (Boediono, 2005). Kepemilikan institusional dirumuskan dengan (jumlah saham pihak institusi : total saham beredar) x 100% (Diana Istigfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2015)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Menurut Wahidahwati

(2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008). Kepemilikan manajerial dirumuskan dengan $(\text{jumlah saham pihak manajer} : \text{total saham beredar}) \times 100\%$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut pasal 1 nomor 6 UUPT, dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat pada Direksi. Dewan komisaris terdiri atas satu orang anggota atau lebih. Dewan komisaris yang terdiri atas lebih dari satu orang anggota merupakan majelis dan setiap anggota dewan komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan dewan komisaris.

Menurut Subarto Zaini (2002), secara teori komisaris bersifat independen dalam pengertian tidak terlibat dengan pengurusan perusahaan. Bursa Efek Jakarta (BEJ) melalui Keputusan Direksi BEJ tanggal 30 Juni 2000 mensyaratkan perusahaan-perusahaan yang listing di BEJ harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi 30% dari jumlah Komisaris keseluruhan di dalam perusahaan.

Dewan Komisaris Independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan dari seluruh jumlah dewan komisaris (Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

Dewan Direksi

Menurut pasal 1 nomor 5 UUPT, direksi adalah organ perseroan yang

berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Tugas direksi adalah menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Direksi perseroan terdiri atas satu orang anggota direksi atau lebih. Perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan/ atau mengelola dana masyarakat mengelola dana masyarakat, wajib memiliki paling sedikit dua orang anggota direksi.

CEO akan lebih sulit dalam memimpin dan mengendalikan dewan seiring dengan bertambahnya jumlah dewan di atas 10 anggota. Kesempatan bagi setiap individu dalam dewan untuk memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan menjadi lebih terbatas dan setiap pertemuan yang dilakukan akan menjadi lebih tidak terkendali (Harper, 2007). Walaupun, dengan jumlah keanggotaan dewan yang lebih banyak dapat meningkatkan jumlah variasi keahlian dan kemampuan dewan (Goodstein, Gautam & Boeker, 1994), seringkali mereka akan lebih sulit untuk melakukan koordinasi karena jumlah interaksi yang lebih banyak diantara para anggota (Forbes & Millike, 1999).

Dewan direksi adalah petugas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kinerja perusahaan dan menetapkan kebijakan perusahaan. Dewan Direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin dan Tirta, 2012).

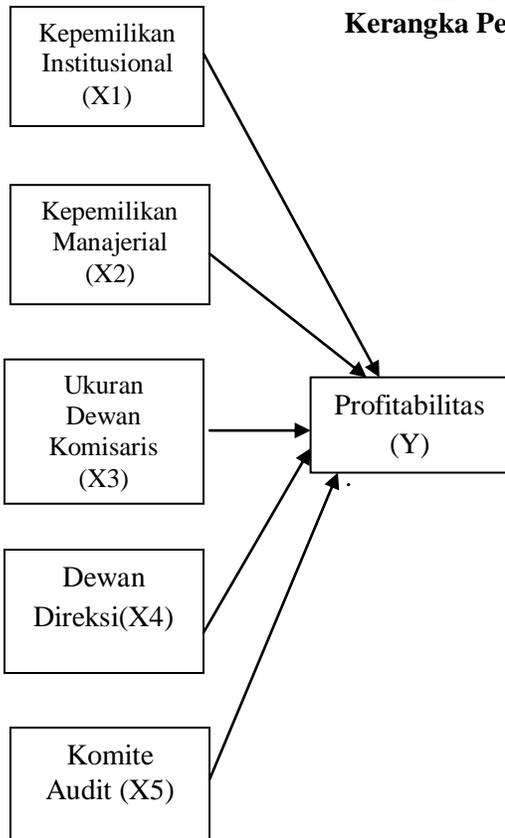
Komite Audit

Komite audit adalah petugas yang bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit

menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian. Komite Audit diukur dari jumlah anggota komite audit (Oemar, 2014)

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



- H₁ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
- H₂ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.
- H₃ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas.

H₄ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara dewan direksi terhadap profitabilitas.

H₅ : Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara komite audit terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika di hubungkan dengan variabel bebas. Atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel terikat dalam peneliiian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset.

Varabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau pengaruhnya variabel dependen dimana faktornya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini, yaitu: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut diambil sampel untuk penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel

berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROA positif berturut-turut dari tahun 2010 – 2014 dan memiliki data penelitian yang lengkap

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2014	140
2	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan perhitungan variabel penelitian (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit)	(4)
3	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak dalam posisi laba berturut-turut dari tahun 2010 – 2014	(97)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir per 31 Desember tahun 2011-2015	(5)
	Total	39

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak (n) sebanyak $39 \times 5 \text{ tahun} = 195 \text{ data}$.

Namun setelah dihilangkan data outlier data menjadi 143.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode tahunan selama periode 2010 - 2014.

Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan mulai 2010 sampai dengan 2014. Data yang diolah dalam penelitian berasal dari : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia dan website www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS)*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis untuk menganalisis 6 (enam) variabel independen terhadap variabel dependen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini akan menganalisis kualitatif berupa penjabaran data statistik deskriptif dari variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data-data
Penelitian
Periode Tahun 2010 - 2014

		Statistics					
		Y	X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	143	143	143	143	143	143
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		6,9176	69,8355	3,6220	4,9161	5,7762	3,1608
Std. Deviation		4,44647	16,42413	10,59564	2,16729	2,64099	,40508
Minimum		,13	9,16	,00	2,00	2,00	3,00
Maximum		21,71	95,65	76,68	12,00	11,00	5,00

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 69,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari prosentase kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 - 2014 sebesar 69,84%; nilai terendah sebesar 9,16% dan nilai tertinggi sebesar 95,85%.

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3,62. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari prosentase kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 - 2014 sebesar 3,62%; nilai terendah sebesar 0% dan nilai tertinggi sebesar 76,68%.

Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 4,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jumlah dewan komisaris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 - 2014 sebanyak 4,92; nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 12.

Nilai rata-rata dewan direksi sebesar 5,78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jumlah dewan direksi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun

2010 - 2014 sebanyak 5,78; nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 11.

Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari jumlah komite audit pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 - 2014 sebanyak 3,16; nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5.

Nilai rata-rata pada profitabilitas yang diukur perbandingan laba bersih dengan total asset sebesar 6,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 - 2014 sebesar 6,92; nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi sebesar 21,71

Uji Asumsi Klasik
Pengujian Normalitas Data

Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 3
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		143	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E+0	
	Std. Deviation	3,31657490	
Most Extreme Differences	Absolute	,084	
	Positive	,084	
	Negative	-,046	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,007	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,253 ^c	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	,244
		Upper Bound	,261

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas bahwa distribusi data penelitian setelah dihilangkan data outlier pada nilai *unstandardized residual* pada pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris,

dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas memiliki angka Z hitung (*Kolmogorov Smirnov*) sebesar $0,244 < Z$ tabel (taraf signifikansi 5%) sebesar 1,96 dan nilai profitabilitas sebesar $0,261 >$ taraf signifikansi 5% atau 0,05; sehingga termasuk data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23,033	3,242		-7,104	,000		
	X1	,112	,020	,414	5,473	,000	,709	1,410
	X2	,029	,031	,070	,938	,350	,727	1,376
	X3	,003	,200	,001	,014	,989	,426	2,346
	X4	,557	,166	,318	3,362	,001	,453	2,209
	X5	5,942	,770	,541	7,719	,000	,826	1,211

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu < 10 yaitu untuk angka VIF variabel kepemilikan institusional sebesar 1,410; angka VIF variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,376; angka VIF untuk variabel ukuran dewan komisaris sebesar 2,346; VIF untuk variabel dewan direksi sebesar 2,209; dan VIF untuk variabel komite audit sebesar 1,211. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 , maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan *multikolinieritas* dalam model regresinya.

Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Untuk mendiagnosis adanya *autokorelasi* dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* (Santoso, 2000: 219).

Pengambilan keputusan ada tidaknya *autokorelasi* yaitu :

- *Autokorelasi* bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak *autokorelasi*.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien *autokorelasi* lebih besar daripada nol, berarti ada *autokorelasi* positif.
- Bila nilai DW $> (4-dl)$, maka koefisien *autokorelasi* lebih kecil daripada nol, berarti ada *autokorelasi* negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,666 ^a	,444	,423	3,37655	1,933

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada penelitian didapatkan hasil *DW Test (Durbin Watson Test)* sebesar 1,933 ($du = 1,772$; $4-du = 2,228$). Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah *autokolerasi*, karena angka *DW test* berada diantara (*du* tabel) dan ($4-du$ tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,389	1,738				
	X1	,890	,011	-.062	-.820	,404	1,410
	X2	,885	,017	-.033	-.331	,736	1,376
	X3	-.088	,187	-.080	-.419	,677	1,486
	X4	,675	,088	,199	,847	,399	2,509
	X5	,627	,411	,142	1,328	,179	5,626

a. Dependent Variable: ABR

Dari tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) terhadap profitabilitas bernilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresinya.

Persamaan Regresi

Tabel 7
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-23,033	0,242				
	X1	,112	,020	,614	3,473	,000	1,410
	X2	,029	,031	,078	,838	,399	1,376
	X3	,003	,330	,001	,814	,426	2,509
	X4	,557	,165	,318	3,362	,001	4,53
	X5	5,942	,770	,811	7,719	,000	5,626

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresinya yang dilihat pada nilai *unstandardized coefficient* pada tabel diatas diperoleh yaitu :

$$Y = -23,033 + 0,112 X_1 + 0,029 X_2 + 0,003 X_3 + 0,557 X_4 + 5,942 X_5 + e$$

Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

- a) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,473 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas secara parsial.

- b) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,938 dan nilai probabilitas sebesar $0,350 >$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas secara parsial.

- c) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,014 dan nilai probabilitas sebesar 0,989 > taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas secara parsial.

d) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,362 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 < taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif Dewan Direksi terhadap profitabilitas secara parsial.

e) Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,719 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif Komite Audit terhadap profitabilitas secara parsial.

Uji Goodness of Fit Model

Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas.

Tabel 8
Output Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.423	3.37655	1.933

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder yang diolah

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,423. Hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit mampu menerangkan profitabilitas sebesar 42,3%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 42,3% = 57,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel bebas yang diteliti.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit mampu secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas.

Tabel 8
Output Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1245,545	5	249.109	21.850	.000 ^b
	Residual	1561,853	137	11.401		
	Total	2807.400	142			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X1, X3

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 21,850 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan dan positif kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas secara simultan (bersama-sama) dan

model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model regresi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hipotesis penelitian pertama H_1 yaitu Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, diterima.
2. Hipotesis kedua H_2 yaitu Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, ditolak.
3. Hipotesis penelitian ketiga H_3 yaitu terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas, ditolak.
4. Hipotesis penelitian keempat H_4 yaitu terdapat pengaruh positif antara dewan direksi terhadap profitabilitas, diterima.
5. Hipotesis penelitian kelima H_5 yaitu terdapat pengaruh positif antara komite audit terhadap profitabilitas, diterima.

Saran

1. Bagi Investor hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tertinggi dan kepemilikan manajerial yang rendah karena juga mempengaruhi meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, terutama di bidang keuangan dalam rangka perolehan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditha Nathania, 2014. Pengaruh Komposisi Dewan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan. *Jurnal Finista Vol. 2 No. 1.*

Ardhi Abdillah, Suhadak dan Ahmad Husaini.2015. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Pemenang *Annual Report Award* Periode 2010-2012 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 2 Agustus 2015.*

Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005: 172-194. Ikatan Akuntan Indonesia.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Forbes, D.P. dan F.J. Milliken. 1999. Cognition and corporate governance: understanding boards of directors as strategic decision-making groups. *Academic of Management Review*, 24, pp. 489-505

Forum for Corporate Governance in Indonesia (fcgi), 2003., *Indonesian Company Law*. (<http://www.fcgi.org.id>)

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodstein, Jerry, Gautam, Kanak and Boeker, Warren. 1994. The Effects of Board Size and Diversity on Strategic Change, *Strategic Management Journal* 15: 241-250.
- Hanafi, Mamdah M dan Abdul Halim, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, 2005.
- Harper, A. C., 2007, *Handbook of Plastics, Elastomers and Composites*, Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Hasibuan, 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 1996. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Edisi Keempat, BPFE-Yogyakarta
- J. Supranto, 2001, *Statistika*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Listyani, 2003. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya terhadap Kepemilikan Saham Institusional pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15 (4).
- Lukas Setia Atmaja, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- M. Ridho Tarigan dan Zulkifli Harahap, 2009. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Intensitas Modal serta Pangsa Pasar terhadap ROA dan ROE Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Indonesia. *Jurnal Penelitian*.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007, “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Munawir , 2002 , *Analisis Laporan Keuangan* , Liberty , Yogyakarta.
- Mutaminah, 2003. Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-perusahaan Non Finansial Yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 11 bulan Juli, VIII*.
- Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K., 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Oemar, Fahmi. 2014. Pengaruh *Corporate Governance* dan Keputusan

- Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2 September 2014: 369-402.
- Rustendi, T. dan Farid J. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Siliwangi*, 3(1), 2008.
- Suad Husnan, 2004. *Dasar-dasar portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Subarto, Zaini. 2002. Komisaris Independen. Penggerak Praktik GCG di Perusahaan. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *“Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur).”* Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Wahidahwati. 2002. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5,No.1,Januari:1-10.
- Wiwik Retnaningsih. 2010. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufacturing yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No. 1, hlm 192-199.
- Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti, 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26.